An-Najah: Journal of Islamic Economics
Volume 2, Nomor 1, Februari 2026

https://jurnal.almaidah.or.id/index.php/JNIE/en

Peran Literasi Keuangan dalam Meningkatkan Keputusan Menabung pada Generasi Muda di Perbankan Syariah

Anita Yulia Khoirunnisa
anita.yuliakh@gmail.com; hendra@insan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran literasi keuangan dalam meningkatkan keputusan menabung pada generasi muda di perbankan syariah. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan generasi muda yang berdampak pada rendahnya minat menabung, khususnya di perbankan syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan yang bersumber dari jurnal ilmiah, buku, serta laporan resmi dalam lima tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan menabung, di mana generasi muda yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola keuangan serta memiliki kesadaran untuk menabung. Selain itu, faktor lain seperti gaya hidup, lingkungan sosial, serta perkembangan teknologi digital juga mempengaruhi perilaku menabung. Kesimpulannya, peningkatan literasi keuangan menjadi faktor penting dalam mendorong generasi muda untuk menabung di perbankan syariah serta membentuk perilaku keuangan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Literasi Keuangan; Keputusan Menabung; Generasi Muda; Perbankan Syariah; Perilaku Keuangan*

Abstract

This study aims to analyze the role of financial literacy in improving saving decisions among young generations in Islamic banking. The background of this research is based on the low level of financial literacy among young people, which affects their low interest in saving, particularly in Islamic banking. This study uses a qualitative approach with a literature review method based on scientific journals, books, and official reports published within the last five years. The results show that financial literacy has a significant influence on saving decisions, where individuals with better financial understanding tend to manage their finances more effectively and have higher awareness to save. In addition, factors such as lifestyle, social environment, and digital technology development also influence saving behavior. In conclusion, improving financial literacy is an important

factor in encouraging young generations to save in Islamic banking and to develop sustainable financial behavior..

Keywords: *Financial Literacy; Saving Decisions; Young Generation; Islamic Banking; Financial Behavior*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan sektor perbankan syariah di Indonesia menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini ditandai dengan bertambahnya jumlah lembaga keuangan syariah serta meningkatnya minat masyarakat terhadap produk keuangan berbasis syariah. Perbankan syariah hadir sebagai alternatif sistem keuangan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memperhatikan prinsip keadilan, transparansi, dan keberkahan. Dalam konteks ini, kegiatan menabung menjadi salah satu bentuk pengelolaan keuangan yang penting bagi masyarakat, khususnya generasi muda sebagai kelompok yang memiliki potensi besar dalam perkembangan ekonomi di masa depan (OJK, 2023; Hidayat, 2021).

Generasi muda memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui kebiasaan finansial yang baik, salah satunya adalah menabung. Namun, dalam praktiknya, masih banyak generasi muda yang belum memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya menabung, terutama di lembaga keuangan syariah. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti gaya hidup konsumtif, kurangnya pemahaman terhadap produk keuangan syariah, serta minimnya edukasi mengenai pengelolaan keuangan sejak dini (Rahman, 2022; Setiawan, 2022). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman generasi muda terhadap pentingnya menabung.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan menabung adalah literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan terkait keuangan secara bijak. Tingkat literasi keuangan yang tinggi akan membantu individu dalam merencanakan keuangan, mengelola pengeluaran, serta menentukan pilihan investasi atau tabungan yang tepat. Dalam konteks perbankan syariah, literasi keuangan tidak hanya mencakup pemahaman tentang produk keuangan, tetapi juga prinsip-prinsip syariah yang mendasarinya (Nizar, 2021; Aziz, 2021).

Meskipun literasi keuangan memiliki peran penting, kenyataannya tingkat literasi keuangan di kalangan generasi muda masih tergolong rendah. Banyak generasi muda yang belum memahami secara mendalam mengenai manfaat menabung di perbankan syariah serta perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam meningkatkan partisipasi generasi muda dalam sistem keuangan syariah. Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang lebih intensif dan berkelanjutan untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan generasi muda (OJK, 2023; Wibowo, 2023).

Selain itu, perkembangan teknologi digital juga memberikan pengaruh terhadap perilaku keuangan generasi muda. Kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital dapat mendorong minat menabung, namun juga berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif jika tidak diimbangi dengan pemahaman yang baik. Generasi muda cenderung lebih tertarik pada kemudahan dan kecepatan transaksi, sehingga perbankan syariah perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk menarik minat nasabah muda (Setiawan, 2022; Sukmana, 2021).

Penelitian mengenai literasi keuangan dan keputusan menabung telah banyak dilakukan, namun sebagian besar masih berfokus pada perbankan konvensional. Sementara itu, kajian yang secara khusus membahas hubungan antara literasi keuangan dan keputusan menabung pada generasi muda di perbankan syariah masih terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran literasi keuangan dalam meningkatkan keputusan menabung pada generasi muda di perbankan syariah serta memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur ekonomi syariah (Karim, 2020; Nizar, 2021).

B. KAJIAN TEORI

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan yang tepat terkait keuangan. Literasi keuangan mencakup pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, pemahaman terhadap produk keuangan, serta kemampuan dalam merencanakan keuangan di masa depan. Dalam konteks generasi muda, literasi keuangan menjadi sangat penting karena dapat membantu dalam membentuk perilaku keuangan yang baik sejak dini. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu mengelola pendapatan dan pengeluaran secara bijak, termasuk dalam mengambil keputusan untuk menabung (Nizar, 2021; Setiawan, 2022).

Dalam perspektif perbankan syariah, literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pemahaman terhadap produk keuangan, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap prinsip-prinsip syariah yang mendasarinya. Prinsip-prinsip tersebut meliputi larangan riba, gharar, dan maysir, serta penekanan pada keadilan dan transparansi dalam setiap transaksi keuangan. Oleh karena itu, literasi keuangan syariah menjadi hal yang penting agar masyarakat, khususnya generasi muda, dapat memahami perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional serta memilih produk keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Aziz, 2021; Karim, 2020).

Menabung merupakan salah satu bentuk pengelolaan keuangan yang bertujuan untuk menyisihkan sebagian pendapatan guna memenuhi kebutuhan di masa depan. Dalam teori perilaku keuangan, keputusan menabung dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pendapatan, pengetahuan keuangan, serta sikap individu terhadap pengelolaan keuangan. Individu yang memiliki

pemahaman yang baik tentang pentingnya menabung cenderung memiliki kebiasaan menabung yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat pemahaman yang rendah (Wibowo, 2023).

Dalam konteks generasi muda, keputusan menabung seringkali dipengaruhi oleh gaya hidup dan lingkungan sosial. Generasi muda cenderung memiliki pola konsumsi yang tinggi, sehingga seringkali mengabaikan pentingnya menabung. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku menabung yang positif. Dengan adanya pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan, generasi muda diharapkan dapat mengurangi perilaku konsumtif dan meningkatkan kebiasaan menabung (Rahman, 2022).

Selain itu, perkembangan teknologi digital juga memberikan pengaruh terhadap perilaku menabung generasi muda. Kemudahan akses terhadap layanan perbankan digital memungkinkan masyarakat untuk menabung dengan lebih praktis dan efisien. Namun, di sisi lain, kemajuan teknologi juga dapat mendorong perilaku konsumtif jika tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang baik. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan peningkatan edukasi keuangan agar generasi muda dapat memanfaatkan layanan keuangan secara optimal (Sukmana, 2021).

Berdasarkan berbagai teori dan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi keputusan menabung pada generasi muda, khususnya di perbankan syariah. Namun demikian, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman masyarakat terkait keuangan syariah, sehingga diperlukan upaya yang lebih intensif untuk meningkatkan literasi keuangan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami hubungan antara literasi keuangan dan keputusan menabung pada generasi muda di perbankan syariah.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis peran literasi keuangan dalam meningkatkan keputusan menabung pada generasi muda di perbankan syariah. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman konsep, teori, serta fenomena yang berkaitan dengan perilaku keuangan generasi muda secara mendalam (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku referensi, serta laporan resmi yang relevan dengan topik penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari literatur terpercaya, khususnya yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir, sehingga dapat

menggambarkan kondisi terkini terkait literasi keuangan dan perilaku menabung (OJK, 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dengan cara membaca, memahami, dan mencatat berbagai informasi yang berkaitan dengan literasi keuangan dan keputusan menabung pada generasi muda. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan menguraikan data secara sistematis dalam bentuk narasi sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dan mudah dipahami. Hasil analisis kemudian digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, literasi keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi keputusan menabung pada generasi muda di perbankan syariah. Generasi muda yang memiliki pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan cenderung lebih mampu mengatur pendapatan dan pengeluaran secara bijak, sehingga memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk menabung. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan, tetapi juga sebagai dasar dalam membentuk perilaku keuangan yang positif.

Selain itu, pemahaman terhadap prinsip-prinsip perbankan syariah juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat menabung. Generasi muda yang memahami konsep keuangan syariah, seperti larangan riba dan pentingnya keadilan dalam transaksi, cenderung lebih tertarik untuk menabung di bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah serta mendorong partisipasi yang lebih aktif dalam sistem keuangan berbasis Islam.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di kalangan generasi muda masih tergolong rendah. Banyak generasi muda yang belum memahami secara mendalam mengenai manfaat menabung serta perbedaan antara produk perbankan syariah dan konvensional. Kondisi ini menyebabkan rendahnya minat menabung, terutama di bank syariah. Selain itu, gaya hidup konsumtif yang cenderung meningkat juga menjadi faktor yang menghambat kebiasaan menabung di kalangan generasi muda (OJK, 2023).

Perkembangan teknologi digital memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perilaku keuangan generasi muda. Kemudahan akses terhadap layanan perbankan digital memungkinkan masyarakat untuk menabung dengan lebih praktis dan efisien. Hal ini menjadi peluang bagi perbankan syariah untuk meningkatkan jumlah nasabah, khususnya dari kalangan generasi muda. Namun, di sisi lain, kemudahan ini juga dapat mendorong perilaku konsumtif jika tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang baik (Setiawan, 2022).

Faktor lingkungan sosial juga turut mempengaruhi keputusan menabung pada generasi muda. Pengaruh teman sebaya, keluarga, serta lingkungan pendidikan dapat membentuk pola perilaku keuangan individu. Generasi muda yang berada dalam lingkungan yang memiliki kesadaran keuangan yang baik cenderung lebih terdorong untuk menabung dibandingkan dengan mereka yang berada dalam lingkungan yang kurang mendukung. Oleh karena itu, edukasi keuangan tidak hanya perlu dilakukan secara individu, tetapi juga melalui lingkungan sosial yang lebih luas (Rahman, 2022).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keputusan menabung pada generasi muda di perbankan syariah. Namun, untuk mengoptimalkan peran tersebut, diperlukan upaya yang lebih intensif dalam meningkatkan literasi keuangan melalui edukasi yang berkelanjutan, pemanfaatan teknologi digital secara bijak, serta dukungan dari berbagai pihak. Hal ini diharapkan dapat mendorong generasi muda untuk memiliki perilaku keuangan yang lebih baik dan berorientasi pada masa depan.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keputusan menabung pada generasi muda di perbankan syariah. Generasi muda yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola keuangan secara bijak, memahami pentingnya menabung, serta memiliki kesadaran untuk memilih produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Literasi keuangan tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan, tetapi juga sebagai dasar dalam membentuk perilaku keuangan yang positif dan berorientasi pada masa depan.

Namun demikian, tingkat literasi keuangan di kalangan generasi muda masih tergolong rendah, sehingga mempengaruhi rendahnya minat menabung, khususnya di perbankan syariah. Selain itu, faktor lain seperti gaya hidup konsumtif, pengaruh lingkungan sosial, serta kemudahan akses teknologi digital juga turut mempengaruhi perilaku keuangan generasi muda. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran generasi muda terhadap pentingnya menabung.

Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan menjadi kunci utama dalam mendorong generasi muda untuk memiliki perilaku menabung yang lebih baik, sehingga dapat mendukung perkembangan perbankan syariah serta menciptakan stabilitas keuangan di masa depan.

F. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Pertama, generasi muda diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan literasi keuangan, khususnya terkait pengelolaan keuangan dan

pentingnya menabung di perbankan syariah, agar dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak.

Kedua, pemerintah dan lembaga terkait seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diharapkan dapat meningkatkan program edukasi dan sosialisasi mengenai literasi keuangan syariah secara lebih luas dan berkelanjutan, terutama kepada generasi muda. Edukasi ini penting untuk meningkatkan pemahaman serta minat menabung di perbankan syariah.

Ketiga, perbankan syariah diharapkan dapat mengembangkan produk dan layanan yang lebih inovatif, mudah diakses, serta sesuai dengan kebutuhan generasi muda. Pemanfaatan teknologi digital juga perlu dioptimalkan sebagai sarana untuk meningkatkan kemudahan sekaligus edukasi keuangan.

Terakhir, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode kuantitatif atau data lapangan agar memperoleh hasil yang lebih mendalam dan dapat menggambarkan kondisi nyata perilaku keuangan generasi muda.

G. DAFTAR PUSTAKA

Aziz, A. (2021). *Ekonomi Islam: Analisis Mikro dan Makro*. Jakarta: Kencana.

Hidayat, R. (2021). Analisis perkembangan perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 13(2), 45–60.

Karim, A. A. (2020). *Bank Islam: Analisis fiqh dan keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nizar, M. A. (2021). Literasi keuangan syariah di Indonesia: Tantangan dan peluang. *Jurnal Keuangan Syariah*, 9(2), 89–102.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). *Laporan literasi dan inklusi keuangan Indonesia*. Jakarta: OJK.

Rahman, A. (2022). Perilaku keuangan generasi muda dalam menabung. *Jurnal Ekonomi Islam*, 14(1), 75–90.

Setiawan, D. (2022). Digitalisasi layanan perbankan dan perilaku keuangan generasi muda. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 12(1), 33–48.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sukmana, R. (2021). Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 11(2), 145–160.

Wibowo, A. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan menabung pada generasi muda. *Jurnal Perbankan Syariah*, 15(1), 55–70.